BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[2] Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir induktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. 21, hal. 8

[2] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. 1, hal. 63

pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu lebih menekankan pada indek-indek dan pengukuran empiris.[3]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Ciri khas penelitian eksperimen adalah menguji secara langsung suatu variabel terhadap variabel yang lain.[4]

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu *(quasi experimental).* Dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya) sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan lain atau perlakuan yang biasa dilakukan, yang nanti akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen.[5]

Perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan pada kelompok kontrol adalah model konvensional atau pembelajaran ceramah seperti biasanya. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu tes untuk mengetahui

---

[3] *Ibid.*, hal. 64

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 194

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 58

hasil belajar fikih pada materi salat bagi orang sakit dengan tema sakit bukan penghalang salat.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu disebut sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok itu.[6]

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.[7] Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

   X = Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2. Variabel Dependen (Y)

   Sering disebut sebagai respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering sebagai sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[8] Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah:

---

[6] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. 8, hal. 2
[7] *Ibid.*, cet. 8, hal. 3
[8] *Ibid.*

Y_1 = Motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Y_2 = Hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menjadi sumber asal sampel diambil.[9] Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 48 peserta didik.

2. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang

[9] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. 4, hal. 241

benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.[10]

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis sampling jenuh. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[11]

3. Sampel

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel itu merupakan sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.[12]

Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulugagung yang berjumlah 48 peserta didik, yaitu kelas III-A berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas kontrol.

---

[10] Riduwan dan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 241

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., cet. 21, hal. 84-85

[12] Punaji Setyosari, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), cet. 3, hal. 197

D. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Nama Madrasah : MI Podorejo Sumbergempol

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : III/1

Tahun Ajaran : 2017/2018

Jumlah soal : 20 soal

Bentuk : *Checklist*

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan		Jumlah Soal
				Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	Kebutuhan fisiologis	Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi	1	2, 3	3
			Dapat belajar dengan baik ketika kondisi badan sehat	4		1
		Kebutuhan rasa aman dan perlindungan	Dorongan untuk menyelamatkan diri	5, 6		2
			Menyukai keindahan dan kenyamanan	7, 8, 9		3
		Kebutuhan sosial	Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar	10	11	2
			Kemampuan bekerja sama dengan teman	12		1
		Kebutuhan penghargaan	Kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar	13		1

			Kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain	14		1
			Adanya penghargaan dalam belajar		15	1
		Kebutuhan aktualisasi diri	Mengikuti ekstrakulikuler secara aktif sesuai dengan bakat dan minat sendiri	16		1
			Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	17, 18		2
			Mampu menunjukkan prestasi yang terbaik	19		1
			Keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan		20	1
Jumlah				15	5	20

2. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Nama Madrasah : MI Podorejo Sumbergempol

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : III/1

Tahun Ajaran : 2017/2018

Jumlah soal : 5 soal

Bentuk soal : Uraian Bebas

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Variabel	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	No Soal
1.	Hasil Belajar	3.4 Menganalisis tata cara salat bagi orang sakit	Salat bagi orang sakit	Menjelaskan tata cara salat bagi orang sakit	Uraian bebas	1, 3, 4

				Menjelaskan hikmah salat bagi orang sakit	Uraian bebas	2,5
		4.4 Mempraktikan tata cara salat bagi orang sakit	Salat bagi orang sakit	Mendemonstrasikan tata cara salat bagi orang sakit	Praktik	-

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperooleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.[13]

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.[14] Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran Fikih kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

[13] Syofiyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) cet.2, hal. 75

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur* Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 146

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.[15] Dengan kata lain pedoman wawancara merupakan ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis yang digunakan untuk menulis jawaban yang diterima.[16] Pada penelitian ini pedoman wawancara berisi pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi terkait dengan proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3. Angket atau Kuesioner (*quesrioneres*)

Kuoseiner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[17] Angket diberikan peneliti ketika kelas sudah diberi perlakuan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar Fikih peserta didik pada kelas yang menggunakan model CTL dengan motivasi belajar Fikih peserta didik yang menggunakan metode ceramah. Angket yang digunakan berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 20 pernyataan. Adapun lembar angket sebagaimana terlampir.

---

[15] Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alffabeta, 2013), cet. 11, hal. 56

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1996), cet. 10, hal. 136

[17] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodolologi Peneltian: Pedekatan Praktis dalam Penelitian,* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 151

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, attau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[18]

Tes diberikan peneliti ketika kelas sudah diberi perlakuan. Tes diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar Fikih peserta didik pada kelas yang menggunakan model CTL dengan hasil belajar Fikih peserta didik yang menggunakan metode ceramah. Tes yang diberikan pada penelitian ini berupa tes tulis dengan jumlah soal sebanyak lima soal. Adapun soal tes sebagaimana terlampir.

5. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dari lembar dokumentasi peneliti memperoleh data sejarah berdirinya MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, data nama peserta didik yang menjadi populasi dan sampel penelitian, nilai PTS peserta didik yang menjadi sampel, KKM mata pelajaran kelas III dan foto-foto kegiatan selama penelitian. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

Agar instrumen penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat itu adalah reliabilitas atau keterandalan dan validitas atau

[18] *Ibid.*, hal. 150

kesahihan.[19] Angket dan tes harus terlebih dahulu di uji dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum di berikan kepada sampel penelitian. Jika angket dan tes dikatakan valid dan reliabel maka baru bisa dijadikan alat ukur/ instrumen penelitian. Jika tidak maka tidak boleh dijadikan instrumen penelitian.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.[20]

Instrumen yang baik (yang berupa test maupun nontest) harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid harus mempunyai validistas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (*teoritis*) telah mencerminkan apa yang diukur, jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Penelitian yang mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian itu dapat diterapkan pada sampel lain, atau hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan. Validitas internal yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas kontruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang dilakukan untuk mengukur motivasi cukup memenuhi validitas kontruksi *(construk).*[21]

---

[19] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., hal. 81

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 211

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., cet. 21, hal. 123

Untuk menguji validitas kontruksi dapat digunakan pendapat dari ahli, para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.[22] Sedangkan pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas kontruksi dan isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.[23] Dalam penelitian ini validitas isi dilakukan dengan kisi-kisi instrumen yang didalamnya berisi variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir soal yang dijabarkan dari indikator.

Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau penyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli maka selanjutnya diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item.[24]

Dalam hal analisis item ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan "Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun mengatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3". Jadi kalau korelasi antara

[22] *Ibid.*, hal. 125
[23] *Ibid.*, hal. 129
[24] *Ibid.*

butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam istrumen tersebut dinyatakan tidak valid.[25]

Validitas soal dan angket dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:[26]

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyak peserta tes

X : Skor hasil uji coba

Y : Total skor

Pada penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0.*

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.[27] Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabelitas yang tinggi, apabila tes yang

[25] *Ibid.*, hal. 133-134

[26] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 70

[27] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal. 81

dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.[28]

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut:[29]

$$R = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

R : Nilai reliabilitas

k : Banyak butir soal

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

Mengingat metode ini dilandasi oleh korelasi, maka koefisien *Cronbach Alpha* mempunyai range nilai antara 0 hingga 1. Pada nilai koefisien Cronbach Alpha berapakah alat ukur yang digunakan tersebut relibel atau andal. Beberapa referensi menyebutkan bahwa:[30]

a. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,8 – 1,0 maka keandalan masuk kategori sangat tinggi
b. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,6 – 0,8 maka keandalan masuk kategori tinggi
c. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,4 – 0,6 maka keandalan masuk kategori cukup

---

[28] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetesi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. 12, hal. 127

[29] Siregar, *Statistik Parametrik...*, hal. 90

[30] Hardius Usman dan Nurdin Sobari, *Aplikasi Teknik Multivariate: Untuk Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 20

d. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,2 – 0,4 maka keandalan masuk kategori rendah

e. Jika nilai *Alpha Cronbach* 0,0 – 0,2 maka keandalan masuk kategori sangat rendah

Pada penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21.0.*

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagianya. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupu angka-angka.[31]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil observasi, data wawancara, tes hasil belajar, data dokumentasi dan data tentang angket motivasi belajar peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *eksteren*. Data *intern* adalah data yang yang

[31] Subana , dkk. *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,, 2005), cet. 2, hal. 19

diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data *ekstern* adalah data yang yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder.[32]

Pada penelitian ini data ada dua, yaitu:

1. Data primer, diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan tes.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumen sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[33]

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan metode sebagai berikut:

---

[32] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal. 80

[33] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 15, hal. 308

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[34] Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang ditelit.[35] Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahi informasi mengenai model pembelajaran yang biasa digunakan guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dan mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan.

3. Angket

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaiakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dapat pula dikatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana,

[34] *Ibid*., hal. 84

[35] Sutrisno Badri, *Metodologi Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.61

dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.[36] Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar fikih peserta didik.

4. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[37] Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Pada penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar fikih peserta didik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[38] Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan, tetapi dapat pula benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.[39] Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, data peserta didik yang dibuat

[36] Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,*hal. 90
[37] *Ibid*., hal. 92
[38] *Ibid.*
[39] Sangadji, *Metodologi Penelitian*..., hal. 154

sampel, nilai peserta didik yang menjadi sampel penelitian, dan foto-foto selama kegiatan penelitian.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:[40]

a. Pengklasifikasian data

Pengklasifikasian data dilakukan dengan menggolongkan aneka ragam jawaban ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklasifikasian kategori tersebut penyusunannya harus dibuat berdasarkan kriteria tunggal yaitu setiap kategori harus dibuat lengkap, tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat dan kategori yang satu dengan yang lainnya tidak tumpang tindih.

b. Editing

Memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan. Angket ditarik

[40] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

kembali serta diperiksa apakah setiap pertanyaan sudah dijawab, seandainya sudah dijawab apakah sudah benar.

c. Koding

Yaitu pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode.

d. Skoring

Yaitu memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subjek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* (pilihan) sebagai berikut:

1) Yang berkonotasi sangat tinggi diberi skor 5
2) Yang berkonotasi tinggi diberi skor 4
3) Yang berkonotasi cukup diberi skor 3
4) Yang berkonotasi kurang diberi skor 2
5) Yang berkonotasi rendah diberi skor 1

e. Tabulasi

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Pengertian tabulasi dalam pengolahan data adalah usaha penyajian data yang dilakukan dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini biasanya mengarah kepada analisa kuantitatif, pengolahan data yang berbentuk

tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk tabel silang.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akaemis dan ilmiah.[41] Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.[42]

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik. Analisa statistik adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan.[43] Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap

[41] Sopiah, *Metodolologi Peneltian...*, hal. 198
[42] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96
[43] *Ibid*, hal. 97

kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.[44]

Dalam penelitian ini adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan harga F_{max}. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah:[45]

$$F_{max} = \frac{Var.\ Tertinggi}{Var.\ Terendah}$$

Dengan

$$Varian\ (SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{(N-1)}$$

Untuk memeriksa tabel nilai-nilai F harus ditentukan dulu derajat kebebasan (db). Dalam menguji signifikannya terdapat db pembilang $(n_1 - 1)$ dan db penyebut $(n_2 - 1)$. Untuk kriteria pengujian adalah dengan taraf nyata α= 5%. Data dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.[46]

Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0* dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.

[44] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan...,* hal. 363-364
[45] Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian...,* hal. 100
[46] *Ibid*, hal. 102

b) Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* ≥ 0,05 maka data tersebut mempunyai varians sama/homogen.

2) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.[47] Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya yaitu uji nomalitas dengan metode *Kolmogorov-smirnov*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah 2 sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda. Uji ini boleh dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serbaguna karena kepekaanya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara dua distribusi.[48]

Untuk mempermudah penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0* dengan hasil nilai dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf *signifikansi* 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

a) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

---

[47] Syofiyan Siregar, *Statistik Parametrik...*, cet.2, hal. 153

[48] Wahid Sulaiman, *Statistik Non Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 37

b) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* ≥ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas dan data yang telah diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pegujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.[49] Penelitian ini menggunakan Uji *t-test* dan Uji Manova. Untuk mempermudah perhitungan dan analisa, peneliti menggunakan program *SPSS 21.0.*

1) Uji T-test

Untuk menguji apakah ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar, dengan menggunakan uji t-test. Teknik *t-test* (disebut t-score, t-ratio, t-technique, studet-t) adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.[50] Adapun tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[49] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet.2, hal. 31

[50] Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian*..., hal. 81

1. H_a: Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

   H_o: Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. H_a: Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

   H_o: Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

b) Menentukan dasar pengambilan keputusan

1. Berdasarkan signifikan

   a. Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

   b. Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* $\leq$ 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan t-hitung

   a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh yang signifikan)

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan.

Karena peneliti menggunakan Uji t untuk penelitian ini, maka rumus rumus Uji *t-test* tersebut adalah sebagai berikut:[51]

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1{}^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2{}^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$ = Mean pada distribusi sampel 2

$SD_1{}^2$ = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2{}^2$ = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_1 = Jumlah individu pada sampel 2

2) Uji Manova

Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik, peneliti menggunakan uji Manova. Analisis varian multivariat merupakan terjemahan dari *multivariate analisis of variance* (MANOVA), jumlah variabel terikatnya lebih dari satu dan variabel bebasnya dapat satu atau

[51] *Ibid.*, hal. 82

lebih.[52] Perbedaan utama antara ANOVA dengan MANOVA terletak pada banyaknya jumlah Variabel dependennya. Pada MANOVA jumlah variabel dependen lebih dari satu (metrik atau interval) dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih (non-metik atau nominal).[53] Untuk diketahui bahwa metode pengujian untuk manova ini cukup banyak, yaitu Uji Wilks Lambda, Lawley Hotelling, Pilay's dan Roy's.[54]

Adapun langkah-langkah melakukan uji manova adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_o: Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil fikih belajar peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar fikih peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

b) Kriteria pengambilan keputusan

Untuk tes uji manova, cara pengambilan keputusan pada outputnya adalah:

---

[52] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Univaersitas Diponegoro, 2011), hal. 88

[53] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Univaersitas Diponegoro, 2015), hal. 86

[54] Usman, *Aplikasi Tekni...*, hal. 159

1. Berdasarkan p-value
   a. Jika p-value $\leq$ 0,05 maka H_o ditolak dan $H_a$diterima (ada pengaruh).
   b. Jika p-value > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).
2. Berdasarkan signifikansi
   a. Jika nilai $sig. \leq$ 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.
   b. Jika nikai $sig.$ > 0,05 maka H_a ditolak dan $H_o$diterima.